

**PENGELOLAAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN
AKUNTANSI SESUAI PEDOMAN KURIKULUM 2013
DI SMK BATIK 2 SURAKARTA**



Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh :

FARIS SUKMO PRIAMBUDI
NIM. A 210 130 038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGELOLAAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN
AKUNTANSI SESUAI PEDOMAN KURIKULUM 2013
DI SMK BATIK 2 SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh :

FARIS SUKMO PRIAMBUDI
A. 210 130 038

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 23 Mei 2018

Dosen Pembimbing



Dr. Sabar Narimo, M.M., M.Pd.

NIDN. 06-1303-6301

HALAMAN PENGESAHAN

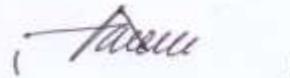
**PENGELOLAAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN
AKUNTANSI SESUAI PEDOMAN KURIKULUM 2013
DI SMK BATIK 2 SURAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

FARIS SUKMO PRIAMBUDI
A. 210 130 038

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari/tanggal: 23 Mei 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

1. **Dr. Sabar Narimo, MM., M.P**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Prof. Dr. Harsono, S.U**
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. **Dr. Suyatmini, SE., M.Si**
(Anggota 2 Dewan Penguji)



Dekan,




Prof. Dr. Harun Joko P., M.Hum.
NIP. 19650428 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesajaraan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan mempetanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, Mei 2018
Yang membuat pernyataan



Faris Sukmo Priambudi
A. 210 130 038

**PENGELOLAAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN
AKUNTANSI SESUAI PEDOMAN KURIKULUM 2013
DI SMK BATIK 2 SURAKARTA**

Abstrak

Faris Sukmo Priambudi. NIM A 210 130 38.. Program Studi Pendidikan Akuntansi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan penilaian autentik dalam pembelajaran Akuntansi, faktor pendukung dan faktor penghambat. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang dilaksanakan di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Batik 2 Surakarta. Sumber data diperoleh dari data primer dari hasil wawancara dengan narasumber. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dengan terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan penilaian autentik pada pembelajaran akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang membagi tahap penilaian autentik menjadi tiga tahap yaitu: tahap penilaian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil. Faktor pendukung: adanya pelatihan pelaksanaan penilaian autentik oleh Dinas Pendidikan, pendampingan dari berbagai pihak dalam pelaksanaan penilaian, serta tersedianya anggaran untuk pelaksanaan penilaian autentik. Faktor penghambat: Kesulitan guru dalam pelaksanaan penilaian dengan jumlah siswa yang banyak, motivasi siswa yang rendah dalam mengikuti penilaian, guru kesulitan dalam mengkondisikan siswa, dan prosedur penilaian lebih rumit..

Kata Kunci: *Penilaian Autentik, Pembelajaran Akuntansi, Kurikulum 2013, Pengelolaan*

Abstract

Faris Sukmo Priambudi. NIM A 210 130 38. Accounting Education Program. The Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Surakarta. 2017. The purpose of this study is to describe management of authentic assessment in Accounting learning. This research includes the type of qualitative research conducted in the field. This research was conducted in SMK Batik 2 Surakarta. Sources of data were obtained from primary data from interviews. Data analysis techniques use qualitative analysis by comprising data collection, data reduction, verification, and conclusion. The results showed that: Management of authentic assessment on accounting learning in SMK Batik 2 Surakarta has been implemented in accordance with Permendikbud regulation no. 66 of 2013 on Education Assessment Standards that divide the authentic assessment phase into three stages: the assessment stage consists of planning, implementation, and reporting of results. Factors supporting: the implementation of authentic assessment by the Education Office, assistance from various parties in the implementation of the assessment, and the availability of budget for the implementation of authentic assessment. Inhibiting factors: Teachers' difficulties in the implementation of assessment with large number of students, low student motivation in following assessment, teachers difficulty in conditioning students, and more complex assessment procedures.

Keywords: *Authentic Assessment, Accounting Learning, Curriculum 2013, Management*

1. PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum 2013 di SMK, khususnya pada program studi keahlian keuangan kompetensi keahlian akuntansi menurut Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK, terdapat perubahan dalam pembelajaran akuntansi di SMK. Menurut Mulyasa (2014: 7) “Implementasi kurikulum 2013 telah mengubah paradigma pendidikan dari behavioristik ke konstruktivistik, tidak hanya menuntut adanya perubahan dalam proses pembelajaran tetapi juga perubahan dalam melaksanakan penilaian.”

Menurut kurikulum 2013 terdapat standar penilaian yang harus dipenuhi, menurut Permendikbud standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Diperbarui dengan acuan penilaian dalam Permendikbud Nomer 104. Penilaian menggunakan Acuan Kriteria yang merupakan penilaian kemajuan peserta didik dibandingkan dengan kriteria capaian kompetensi yang ditetapkan. Skor yang diperoleh dari hasil suatu penilaian baik yang formatif maupun sumatif seorang peserta didik tidak dibandingkan dengan skor peserta didik lainnya namun dibandingkan dengan penguasaan kompetensi yang dipersyaratkan (Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013).

Mengacu pada Permendikbud No. 104 tahun 2014 terdapat beberapa kriteria Penilaian. Namun salah satu yang menjadi penekanan dalam kurikulum 2013 adalah pada penilaian autentik (*authentic assessment*). Menurut Kunandar (2013:35) “Penilaian Autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar.” Dalam kurikulum 2013 ini menggeser penilaian yang sudah ada sebelumnya dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi berdasarkan hasil tes), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Pendapat Arifin (2013:7-8), menyebutkan bahwa:

“Penilaian kerja yang merupakan bagian dari penilaian autentik, bahwa penilaian autentik perlu ditekankan untuk mengukur aspek lain di luar kognitif, yaitu tujuh kemampuan dasar menurut Howard Gardner yang tidak

mungkin dinilai hanya dengan cara-cara yang biasa. Ketujuh kemampuan dasar tersebut adalah: 1) *visual-spatial*, 2) *bodily – kinesthetic*, 3) *musical-rythmical*, 4) *interpersonal*, 5) *intrapersonal*, 6) *logical mathematical*, 7) *verbal linguistic*. Baru dua kemampuan yang terakhir yang banyak diukur dan dinilai orang, sementara lima kemampuan yang lainnya belum banyak diungkap. Dari keterangan di atas jelaslah bahwa proses penilaian (assesmen) terutama penilaian kerja menjadi fokus utama penilaian”.

Penilaian autentik menurut Subali (2012: 23) adalah “suatu asesmen hasil belajar yang menuntut peserta didik menunjukkan prestasi belajar berupa kemampuan dalam kehidupan nyata dalam bentuk kinerja atau hasil kerja.” Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Kunandar (2013: 36) mengemukakan bahwa:

“Kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yakni dari penilaian melalui tes (berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil)”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa penilaian autentik mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, dan membangun jejaring atau mengkomunikasikan. Penilaian autentik dilakukan oleh guru dalam bentuk penilaian kelas melalui penilaian kinerja, portofolio, produk, proyek, tertulis, dan penilaian diri.

Pada penilaian autentik seluruh domain (ranah) dilakukan penilaian mulai dari ranah afektif, kognitif maupun psikomotorik (Kemendikbud, 2013: 4). Pada kurikulum 2013 sikap dapat dibedakan yaitu sikap spiritual (hubungan terhadap Tuhan YME) dan sikap social (hubungan antara sesama). Kedua sikap ini dalam kurikulum 2013 harus dilakukannya dan akan tertuang kedalam buku rapor siswa. Masalah afektif dirasakan penting oleh semua orang, namun implementasinya masih kurang. Hal ini disebabkan merancang pencapaian tujuan pembelajaran afektif tidak semudah seperti pembelajaran kognitif dan psikomotor. Satuan pendidikan harus merancang kegiatan pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran afektif dapat dicapai. Keberhasilan pendidik melaksanakan

pembelajaran ranah afektif dan keberhasilan peserta didik mencapai kompetensi afektif perlu dinilai. Penilaian otentik memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang berbeda dengan penilaian yang lainnya. Menurut Hanafiah & Suhana (2010: 76) menyebutkan beberapa karakteristik dari penilaian autentik (authentic asesment) sebagai berikut:

“a) Penilaian dilakukan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, b) Aspek yang diukur adalah keterampilan dan performasi, bukan mengingat fakta apakah peserta didik belajar? Atau apa yang sudah diketahui peserta didik?, c) Penilaian dilakukan secara berkelanjutan, yaitu dilakukan dalam beberapa tahapan periodik, sesuai dengan tahapan waktu dan bahasannya, baik bentuk formatif maupun sumatif, d) Penilaian dilakukan secara integral, yaitu menilai berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik sebagai satu kesatuan utuh, e) Hasil penilaian digunakan sebagai feedback, yaitu untuk keperluan pengayaan (enrichment) standar minimal telah tercapai atau mengulang (remedial) jika standar minimal belum tercapai”.

Berbagai fenomena mengenai penilaian kurikulum 2013 membuat guru-guru menghadapi permasalahan dalam hal penilaian. Guru tidak hanya disibukkan dalam pembuatan rencana pembelajaran, penguasaan materi, penerapan strategi, namun guru juga disibukkan dengan penilaian autentik, yang sebelumnya pada KTSP pendidik hanya menilai pengetahuan saja, dengan adanya kurikulum 2013 guru juga menilai sikap dan keterampilan peserta didik. Guru harus mencermati karakter masing-masing peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian guru tidak hanya memberikan nilai berupa angka-angka, namun harus menunjukkan fakta-fakta pendukung. Menurut Kunandar (2013: 42) “Penilaian autentik menilai perkembangan belajar peserta didik pada ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.” Guru harus terbiasa menerapkan penilaian autentik dikarenakan hasil dari penilaian autentik akan menentukan perlakuan apa yang harus diberikan guru kepada peserta didik.

Permasalahan yang berkaitan dengan penilaian autentik, khususnya dalam pembelajaran Akuntansi, juga dihadapi guru-guru di SMK Batik 2 Surakarta. Hal ini diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Drs. Bambang Kandiawan, M.Si., Kepala SMK Batik 2 Surakarta yang menjelaskan bahwa permasalahan yang sering dialami guru dalam implementasi kurikulum 2013

adalah pada bagian penilaian. Dalam prosesnya masih banyak guru yang kesulitan dalam menilai hasil belajar peserta didik. Hal ini terkait dengan kesiapan guru sebelum memulai penilaian, perencanaan perangkat-perangkat penilaian yang menurut mereka terlalu banyak, kemudian hal tersebut berpengaruh terhadap pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penilaian autentik dalam pembelajaran Akuntansi di SMK. Adapun judul penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “*Pengelolaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Akuntansi Sesuai Pedoman Kurikulum 2013 di SMK Batik 2 Surakarta.*”

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan: *Pertama*, Bagaimana pengelolaan penilaian autentik dalam pembelajaran Akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta?; *Kedua*, Apa yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta?; *Ketiga*, Apa yang menjadi faktor penghambat penilaian autentik dalam pembelajaran Akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta dan bagaimana solusi yang dilakukan?

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: *Pertama*, mendeskripsikan pengelolaan penilaian autentik dalam pembelajaran Akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta; *Kedua*, mendeskripsikan faktor pendukung pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta; *Ketiga*, mendeskripsikan faktor penghambat pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta dan solusi yang dilakukan.

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sutarna (2012: 32) bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk menggambarkan pengelolaan penilaian autentik pada pembelajaran Akuntansi di SMK sesuai dengan Kurikulum 2013.

2.2 Rancangan penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah naturalistik. Pendekatan naturalistik, menurut Bogdan (dalam Sutama, 2012: 32) dikatakan sebagai suatu desain penelitian yang bertujuan mengetahui aktualitas, realitas sosial dan persepsi manusia, yang mungkin tidak dapat diungkap melalui pengukuran formal atau pertanyaan penelitian yang telah disiapkan lebih dulu.”

2.3 Data dan sumber data

Data dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa kondisi pembelajaran Akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta, pengelolaan penilaian autentik sesuai Kurikulum 2013 dalam pembelajaran akuntansi di sekolah tersebut, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam penilaian autentik yang dihadapi guru mata pelajaran Akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan informan yaitu: Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Guru mata pelajaran akuntansi kelas X, XI, dan XII.

2.4 Instrumen penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah manusia, yaitu peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen utama penelitian dan sebagai siswa.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumen. Ketiga teknik tersebut dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut: *Pertama*, wawancara mendalam. menurut Ratna (2010: 222) adalah “cara-cara memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu maupun antara individu dengan kelompok.” Teknik ini dilakukan dengan melakukan wawancara dengan nara sumber untuk memperoleh data mengenai pendapat, kesan mereka terhadap pengelolaan penilaian autentik dalam pembelajaran Akuntansi sesuai Kurikulum 2013 di SMK Batik 2 Surakarta. Dalam perspektif ini, konteks pemahaman anggota terhadap pengelolaan penilaian autentik dalam pembelajaran Akuntansi sesuai Kurikulum 2013 di SMK Batik 2 Surakarta dapat dipahami dalam tiga

proses, yaitu: (1) memahami sudut pandang atau gagasan dari pelaku asli; (2) memahami arti atau makna kegiatan-kegiatan mereka pada hal-hal yang secara langsung berhubungan dengan konteks tersebut; dan (3) menilai peristiwa-peristiwa pengelolaan penilaian autentik dalam pembelajaran akuntansi tersebut berdasarkan gagasan yang berlaku pada konteks saat ini. “Proses (1) dan (2) merupakan ‘*first order understanding*’, sedangkan proses (3) disebut sebagai ‘*second order understanding*’ (Nazir, 2014: 172-173). Terkait hal ini, Nieswiadomy menjelaskan bahwa dalam proses ini peneliti harus menyingkirkan pengalaman yang dimilikinya agar dapat memahami makna dari para partisipan dalam penelitian tersebut (Sutama, 2012: 81).

Kedua, Observasi, yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas subjek yang diteliti (Ratna, 2010: 217). Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam kaitannya dengan pengelolaan penilaian autentik dalam pembelajaran Akuntansi sesuai Kurikulum 2013 di SMK Batik 2 Surakarta.

Ketiga, Dokumentasi. Teknik dokumen merupakan teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan bukti-bukti tertulis (Ratna, 2010: 234). Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan profil kelembagaan SMK Batik 2 Surakarta, perangkat administrasi mengajar guru, dan dokumen penilaian yang dilakukan guru dalam pembelajaran Akuntansi sesuai Kurikulum 2013 di sekolah tersebut.

2.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis yang bersifat naratif-kualitatif (Sutama, 2012: 151). Teknik analisis data kualitatif sebagaimana dikemukakan Mills sebagaimana dikutip oleh Sutama (2012: 152) adalah sebagai berikut ini:

- 1) Mengidentifikasi tema-tema, yaitu peneliti mengidentifikasi tema-tema tertentu dari data yang dikumpulkan secara induktif;
- 2) Membuat kode pada hasil survai, interview dan angket, yaitu membuat kode untuk setiap kelompok data;
- 3) Mengajukan pertanyaan kunci, yaitu mengajukan pertanyaan kunci seperti apa, siapa, di mana, kapan, dan bagaimana?, untuk membantu

mensistematisasikan data sehingga membuat suatu kesatuan yang bermakna;

- 4) Membuat review keorganisasian dari unit yang diteliti;
- 5) Menyusun peta konsep;
- 6) Analisis faktor yang mendahului dan mengikuti;
- 7) Membuat bentuk-bentuk penyajian dari temuan; dan
- 8) Mengemukakan apa yang belum/ tidak ditemukan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengelolaan penilaian autentik dalam pembelajaran Akuntansi di SMK

Batik 2 Surakarta

Penilaian autentik merupakan bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya. Melalui penilaian, autentik, guru dapat melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengelolaan penilaian autentik pada pembelajaran akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan Permendikbud No. 66 tahun 2013 memuat aspek-aspek tentang standar penilaian pendidikan.

Pelaksanaan penilaian autentik dibagi atas tiga tahap, tahap pertama adalah tahap masukan yang merupakan tahap perencanaan penilaian yang memuat tentang rancangan penilaian yang digunakan oleh guru untuk menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa di sekolah. Tahap kedua adalah tahap proses yang merupakan tahap pelaksanaan penilaian di kelas yang memuat langkah langkah apa saja yang mesti dilaksanakan oleh guru dalam menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Tahap terakhir adalah tahap hasil yang merupakan tahap manajemen hasil dalam mengolah data hasil pengolahan guru tentang sikap pengetahuan dan keterampilan siswa yang didapatkan dari proses pembelajaran di sekolah.

3.1.1 Tahap Perencanaan Penilaian Autentik

Perencanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta adalah dengan menyusun instrumen penilaian yang

dicantumkan dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan perencanaan penilaian autentik yang dilakukan guru dilakukan melalui tiga tahap kegiatan. Ketiga tahapan kegiatan tersebut terdiri dari: (1) menjelang awal tahun pelajaran, guru mata pelajaran sejenis pada satuan pendidikan (MGMP sekolah) melakukan pengembangan indikator pencapaian KD dan pembuatan rancangan program remedial dan pengayaan setiap KD, (2) pada awal semester pendidik menginformasikan KKM dan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian kepada peserta didik, dan (3) pendidik mengembangkan indikator penilaian, kisi-kisi, instrumen penilaian (berupa tes, pengamatan, penugasan, dan sebagainya) dan pedoman penskoran.

Perencanaan penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Hal ini dilakukan saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Perencanaan penilaian kompetensi sikap harus disesuaikan dengan muatan KI-1 (sikap spiritual) antara lain: Ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, toleransi dalam beribadah. Kemudian muatan KI-2 (sikap sosial) antara lain: Jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, cinta lingkungan, toleransi, inisiatif, dan menghargai.

Perencanaan penilaian pengetahuan dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian. Guru diharapkan mampu mengidentifikasi setiap KD dan/atau materi pembelajaran untuk selanjutnya memilih teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian dimulai dengan perencanaan yang dilakukan pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Teknik yang biasa digunakan adalah tes lisan, tes tertulis, dan penugasan.

Perencanaan penilaian aspek keterampilan di SMK Batik 2 dilakukan dengan teknik penilaian kinerja (unjuk kerja), yaitu untuk mengukur capaian pembelajaran yang berupa keterampilan proses dan/atau hasil. Aspek yang dinilai dalam penilaian kinerja adalah proses pengerjaannya atau kualitas produknya atau kedua-duanya. Teknik penilaian keterampilan yang digunakan dipilih sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4. Hasil penilaian kompetensi keterampilan selama dan setelah proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka rentang 1-100 dan deskripsi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Utama, Sabar Narimo & Samino (2015) penelitian menunjukkan evaluasi pembelajaran pada aspek afektif terdiri dari sikap spiritual dan sosial, evaluasi dilakukan melalui observasi, jurnal guru, penilaian diri dan penilaian antar teman. Pada aspek kognitif evaluasi dilakukan dengan tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Evaluasi pada aspek psikomotor dilakukan dengan evaluasi kinerja, proyek dan portofolio, pada aspek psikomotor evaluasi cenderung dilakukan dalam kelompok.

Konsisten dengan hasil penelitian Yunus dan Retnowati (2014) yang menyatakan bahwa guru dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik harus memperhatikan tiga hal penting meliputi kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi *relative* setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.

3.1.2 Tahap pelaksanaan penilaian autentik

Pelaksanaan penilaian autentik pada pelajaran akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta sudah dilaksanakan dengan baik. Setiap penilaian, baik penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan juga sudah dilaksanakan oleh guru. Pelaksanaan penilaian sikap menggunakan metode observasi Penilaian observasi ini dilakukan guru pada aktivitas diskusi pembelajaran. Observasi yang dilakukan oleh guru Akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta merujuk pada pedoman teknis penilaian Kemendikbud tahun 2013, yaitu

observasi yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

Pelaksanaan penilaian pada aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Budiarsih, S.Pd, M. E., menyebutkan bahwa pelaksanaan penilaian dalam ranah kognitif atau pengetahuan dilakukan dengan menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian capaian kompetensi pengetahuan dinyatakan dalam bentuk angka (1 – 100). Nilai tersebut selanjutnya diklasifikasikan ke dalam 4 (empat) klasifikasi, yaitu klasifikasi A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup Baik), dan D (Kurang Baik). Pengklasifikasian nilai pengetahuan didasarkan pada KKM yang ditetapkan sebagai basis, sehingga rentang nilai masing-masing klasifikasi akan berbeda antara satu sekolah dengan sekolah lain.

Penilaian selanjutnya adalah pada ranah psikomotor atau ketrampilan. Penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran Akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta dilakukan melalui penilaian kinerja (unjuk kerja). Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam konteks yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Pada mata pelajaran akuntansi untuk tes praktik ini dilakukan misalnya pada saat praktik membuat laporan administrasi kas kecil. Pada materi ini penilaian praktik dianggap lebih autentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

Teknik penilaian yang digunakan guru akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta dalam menilai aspek sikap menggunakan dua teknik yang sering dipakai yaitu teknik observasi dan teknik penilaian jurnal. Dalam teknik observasi guru membuat lembar observasi sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan di samakan dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran. Lembar observasi sudah disiapkan di setiap RPP sehingga guru tinggal

mengamati dan mengisi. Untuk teknik penilaian yang menggunakan jurnal guru melakukan penilaian secara insidental (terjadi secara kebetulan) yang artinya guru melakukan penilaian jurnal dengan mengamati tingkahlaku siswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 mata pelajaran akuntansi aspek keterampilan di SMK Batik 2 Surakarta adalah menggunakan teknik penilaian kinerja. Guru membagi kelompok sehingga masing-masing individu dalam kelompok harus menunjukkan kekompakannya. Dalam penilaian keterampilan guru pernah menggunakan penilaian portopolio namun mengalami kesulitan karna tidak setiap KD dalam mata pelajaran dapat diportopolioikan. selain itu guru membuat daftar cek atau skala penilaian yang disertai dengan rubrik.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kulprasit dalam Utama, dkk (2017: 10) bahwa siswa menunjukkan sikap positif dalam penulisan rubrik, melalui pengalaman menulis rubrik perspektif siswa dalam penilaian berdampak positif dan diarahkan untuk penilaian formative. Hasil observasi yang dilakukan di SMK Batik 2 Surakarta menunjukkan bahwa dalam sebuah pelaksanaan penilaian guru sudah melakukan sesuai dengan pedoman penilaian kurikulum 2013. Dalam penilaian afektif terkait sikap spiritual dan sikap sosial guru menggunakan teknik observasi dan jurnal. Lembar observasi sudah dibuat guru bersamaan dengan dibuatnya rancangan pelaksanaan pembelajaran. untuk penilaian jurnal dilakukan guru secara insidental yang artinya guru melakukan penilaian tentang tingkah laku siswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

3.1.3 Analisis dan Pelaporan Hasil Penilaian Autentik

Analisis terhadap hasil penilaian autentik dilakukan untuk mengetahui seberapa berhasilkah siswa menguasai materi yang telah disampaikan guru. Analisis dilakukan dengan cara guru mengamati hasil nilai yang telah diperoleh peserta didik. Apabila ada peserta didik yang belum mencapai nilai KKM, maka guru melakukan program tindak lanjut dengan

mengadakan remidi bagi peserta didik. Selain itu, bagi peserta didik yang sudah mampu mencapai nilai KKM dilakukan kegiatan pengayaan.

Format hasil penilaian mata pelajaran Akuntansi tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Pertama, guru memasukkan hasil nilai yang telah diperoleh siswa dalam setiap aspek kedalam lembaran daftar nilai per kompetensi dasar. Kemudian, dari daftar nilai per kompetensi dasar dimasukkan kedalam lembar daftar nilai keseluruhan gabungan dari setiap materi pokok. Setelah hasil nilai dimasukkan kedalam lembar format penilaian, kemudian hasil akhirnya dimasukkan kedalam lembar pelaporan (rapor).

Penyajian nilai ke dalam rapor, nilai yang dimasukkan sesuai dengan hasil asli nilai yang diperoleh peserta didik yang meliputi aspek pengetahuan (KI 3), aspek keterampilan (KI 4), dan aspek sikap spiritual dan sosial (KI 1 dan KI 2). Menurut Kurikulum 2013 harus mencakup semua aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Laporan hasil belajar tersebut disajikan dalam bentuk rapor, yang diberikan sebagai laporan untuk peserta didik dan orang tua. Pelaporan hasil penilaian autentik pada mata pelajaran akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta meliputi kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, dan kompetensi sikap. Kompetensi pengetahuan dan keterampilan menggunakan skala 1-4, sedangkan kompetensi sikap menggunakan skala Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K).

Pelaporan hasil penilaian autentik selain berguna untuk mengukut kemajuan peserta didik juga dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Dengan adanya persaingan yang terjadi dikelas maka motivasi belajar siswa akan naik dan tujuan dari sebuah peilaian akan tercapai. Hasil penelitian oleh Nickel (2013) dalam Utama, dkk (2017: 9), menunjukkan bahwa model penilaian formatif dan sintesis dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis refleksi jurnal, penilaian formatif merupakan dasar sebelum melakukan penilaian sumatif. Penelitian lain oleh Clementsa dan Cord (2013) dalam Utama, dkk (2017:

9), menyimpulkan bahwa penilaian berbasis kerja dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan hasil belajar siswa, melalui program ini siswa dapat menerapkan kemampuan dalam konteks praktis serta menerapkan pembelajaran yang diperoleh dalam dunia nyata.

Guru menggunakan hasil penilaian autentik sebagai sarana perbaikan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebab hasil dari sebuah penilaian yang dilakukan oleh guru dipengaruhi oleh beberapa faktor dan salah satu diantaranya adalah perencanaan pembelajaran, selain itu rencana pembelajaran juga merupakan bagian penting dari tugas guru selaku pengelola pembelajaran. Hal ini dilakukan guru dengan mengadakan rapat evaluasi diakhir semester dengan membahas kendala-kendala yang dihadapi selama proses penilaian berlangsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Merta, Suarjana dan Mahadewi (2015) yang menyimpulkan bahwa dalam tujuan pembelajaran merupakan bagian dari rencana pembelajaran sehingga diperlukan evaluasi secara berkala untuk dapat mengontrol tercapainya target pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat dimaknai bahwa dalam pemanfaatan hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai evaluasi terhadap rencana pelaksanaan dan tujuan pembelajaran yang direncanakan oleh guru, sehingga dengan dilakukan evaluasi secara berkala maka dapat diketahui apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak.

3.2 Faktor pendukung pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan guru akuntansi SMK Batik 2 Surakarta tentang faktor pendukung dalam pengelolaan penilaian autentik dalam pembelajaran akuntansi antara lain adalah: Adanya pelatihan pelaksanaan penilaian autentik oleh Dinas Pendidikan, pendampingan dari berbagai pihak dalam pelaksanaan penilaian, dan tersedianya anggaran untuk pelaksanaan penilaian autentik

Implementasi penilaian autentik membutuhkan biaya yang jauh lebih besar dari pada penilaian sebelumnya. Maka sebagian besar pembiayaan

tersebut diambilkan dari dana BOS (Biaya Operasional Sekolah). LPMP (Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan) juga ikut menunjang dalam keberhasilan implementasi penilaian autentik dengan cara menyediakan kolom penilaian. disamping itu, LPMP juga memberikan pendampingan cara membuat dan mengisi kolom penilaian agar sesuai prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal tersebut sangat mendukung keberhasilan implementasi penilaian autentik di SMK Batik 2 Surakarta.

3.3 Faktor penghambat penilaian autentik dalam pembelajaran Akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta dan bagaimana solusi yang dilakukan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi pembelajaran dan wawancara dengan guru akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta tentang faktor penghambat dalam pengelolaan penilaian autentik pada pembelajaran akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta di antaranya adalah: Kesulitan guru dalam pelaksanaan penilaian dengan jumlah siswa yang banyak. Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan membuat format penilaian yang praktis yang memudahkan guru membuat penilaian terhadap masing-masing siswa. Guru juga melaksanakan penilaian tidak hanya dalam satu kesempatan saja, melainkan pada berbagai tugas lain.

Motivasi siswa yang rendah dalam mengikuti penilaian. Solusi untuk mengatasi hal tersebut antara lain, guru harus menyelami pribadi peserta didik agar dapat mengenali karakteristik peserta didik, dan guru harus mengubah cara mengemas penyampaian tugas supaya peserta didik tidak merasa terbebani dengan tugas yang diberikan oleh guru. Guru kesulitan dalam mengkondisikan siswa. Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan memberikan pengertian kepada siswa. Peserta didik dikondisikan pada saat ulangan tertulis dan lisan, sehingga guru dapat memantau keadaan peserta didik secara langsung.

Prosedur penilaian lebih rumit. Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan cara mengadakan kerja kelompok guru (KKG) seminggu sekali untuk membuat kolom awal tahun. Guru juga harus mengikuti penataran mengenai kurikulum 2013 dan selalu aktif mencari informasi terbaru

mengenai penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu. Solusi yang diberikan oleh guru memang sesuai karena dengan mengenali karakteristik maka akan mudah untuk menentukan jenis penilaian serta jika peserta didik tidak merasa terbebani dengan tugas maka akan tercipta suasana kompetisi untuk mencapai nilai terbaik. Masalah prosedur penilaian yang sulit akan dapat teratasi jika ada komunikasi diantara guru dan aktif mencari informasi terbaru mengenai penilaian autentik akan memudahkan guru untuk lebih memahami prosedur penilaiannya.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil adalah: Pengelolaan penilaian autentik pada pembelajaran akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang membagi tahap penilaian autentik menjadi tiga tahap yaitu: tahap penilaian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil. Adapun ruang lingkup penilaian peserta didik sesuai dengan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Menengah mencakup: aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan

Tahap perencanaan penilaian autentik, perencanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta adalah dengan menyusun instrumen penilaian yang dicantumkan dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan perencanaan penilaian autentik yang dilakukan guru dilakukan melalui tiga tahap kegiatan. Ketiga tahapan kegiatan tersebut terdiri dari: (1) menjelang awal tahun pelajaran, guru mata pelajaran sejenis pada satuan pendidikan (MGMP sekolah) melakukan pengembangan indikator pencapaian KD dan pembuatan rancangan program remedial dan pengayaan setiap KD, (2) pada awal semester pendidik menginformasikan KKM dan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian kepada peserta didik, dan (3) pendidik mengembangkan indikator penilaian, kisi-kisi,

instrumen penilaian (berupa tes, pengamatan, penugasan, dan sebagainya) dan pedoman penskoran.

Tahap pelaksanaan penilaian autentik, pelaksanaan penilaian sikap menggunakan metode observasi. Pelaksanaan penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui penilaian kinerja (unjuk kerja). Analisis dan Pelaporan Hasil Penilaian Autentik. Analisis terhadap hasil penilaian autentik dilakukan untuk mengetahui seberapa berhasilkah siswa menguasai materi yang telah disampaikan guru. Tahapnya adalah guru memasukkan hasil nilai yang telah diperoleh siswa dalam setiap aspek kedalam lembaran daftar nilai per kompetensi dasar. Kemudian, dari daftar nilai per kompetensi dasar dimasukkan kedalam lembar daftar nilai keseluruhan gabungan dari setiap materi pokok. Setelah hasil nilai dimasukkan kedalam lembar format penilaian, kemudian hasil akhirnya dimasukkan kedalam lembar pelaporan (rapor). Penyajian nilai ke dalam rapor, nilai yang dimasukkan sesuai dengan hasil asli nilai yang diperoleh peserta didik yang meliputi aspek pengetahuan (KI 3), aspek keterampilan (KI 4), dan aspek sikap spiritual dan sosial (KI 1 dan KI 2).

Faktor pendukung dalam pengelolaan penilaian autentik dalam pembelajaran akuntansi antara lain adalah: Adanya pelatihan pelaksanaan penilaian autentik oleh Dinas Pendidikan, pendampingan dari berbagai pihak dalam pelaksanaan penilaian, serta tersedianya anggaran untuk pelaksanaan penilaian autentik.

Faktor penghambat dalam pengelolaan penilaian autentik pada pembelajaran akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta di antaranya adalah: Kesulitan guru dalam pelaksanaan penilaian dengan jumlah siswa yang banyak, motivasi siswa yang rendah dalam mengikuti penilaian, guru kesulitan dalam mengkondisikan siswa, dan prosedur penilaian lebih rumit.

Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut adalah: dengan membuat format penilaian yang praktis, lebih mengenali karakteristik peserta didik, memberikan pengertian dan motivasi kepada siswa, serta mengadakan kerja kelompok guru (KKG) untuk melatih guru melaksanakan penilaian.

4.2 Saran

Guru sebaiknya menyiapkan dan merencanakan dengan baik penilaian apa yang dapat digunakan dengan tepat dan dapat memenuhi kriteria penilaian autentik sesuai dengan standar kurikulum 2013. Pada perencanaan penilaian hendaknya guru selalu melampirkan kisi-kisi soal, instrumen soal, dan pedoman penskoran yang jelas ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sehingga memudahkan dalam pelaksanaan penilaian autentik. Pada pelaksanaan penilaian hendaknya guru sesegera mungkin menyelesaikan administrasi penilaian sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Pelaporan hasil penilaian autentik harus lebih teliti sehingga relevan dengan kemajuan peserta didik.

Saran bagi sekolah, mengikutsertakan semua guru mata pelajaran dalam kegiatan PLPG ataupun MGMP yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan ataupun perguruan tinggi untuk melatih guru melaksanakan penilaian autentik. Sekolah seyogyanya memberikan perhatian dan dukungan yang lebih besar kepada guru mata pelajaran akuntansi dalam pelaksanaan penilaian autentik dengan cara memberikan pembinaan kepada guru tentang pelaksanaan penilaian autentik. Penyiapan sarana prasarana yang memadai sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan implementasi kurikulum 2013. Ruang kelas dan ruang penunjang lain harus tersedia demi kelangsungan proses belajar mengajar.

Saran bagi penelitian berikutnya, penelitian berikutnya hendaknya mengadakan penelitian lanjutan mengenai pelaksanaan penilaian autentik, khususnya pada mata pelajaran lainnya dan di sekolah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Cet. Ke- 5. 2013. Bandung
- Hanafiah, Nanang & Cucu, Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasar Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Merta, I. M. E. D & Mahadewi, L. P. P. 2015. "Analisis Autentik Menurut Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Kelas IV SD No 4 Banyuasri." *e-Journal PGSD Universitas Ganesha. Vol 3 no 1 Tahun 2015*
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bamdung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013 *tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 *tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Subali, Bambang. 2012. *Prinsip Asesmen & Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press
- Sutama. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Surakarta: Fairuz Media
- Sutama, Sandy, GA, dan Fuadi, D. 2017. "Pengelolaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika di SMA." *Jurnal Manajemen Pendidikan - Vol. 12, No. 1, Januari 2017 : 105-114*
- Yunus, M & Retnowati, T H. 2014. Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Kelas pada Mata Pelajaran Matematika SMP Negeri di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Vol 2, No 2 2014*